

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan secara komprehensif dan lebih rinci mengenai situasi objek yang dianalisis (Alwasilah, 2002). Penelitian ini ingin mengungkap secara lebih rinci bagaimana bentuk pengasuhan berbasis budaya di kampung Cireunde. Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif dan mendalam untuk menggali pengasuhan tersebut. Senada dengan hal ini, desain studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, lebih rinci, dan mendalam tentang suatu kelompok, peristiwa, ataupun aktivitas kelompok dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dari suatu objek (Rahardjo, 2017).

Penelitian di kampung adat Cireunde ini merupakan penelitian yang memiliki keunikan kasus yang berbeda dari kampung lainnya, serta berdasarkan satu unit kasus yakni pengasuhan berbasis budaya. Sebuah penelitian studi kasus yang memiliki prinsip penekanan pada sebuah unit kasus disebut sebagai *single case design* (Yona, 2014). Sejalan dengan hal ini, Munhall (2001) mengemukakan bahwa peneliti menggunakan *single case design* apabila ia menemukan sebuah kasus yang unik dan kritis untuk diteliti. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti memilih prinsip penelitian studi kasus *single case design*.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan kepala adat di Kampung Cireunde. Adapun jumlah partisipan orang tua yang akan diteliti berjumlah 4 orang. Partisipan tersebut merupakan 3 orang (2 ayah dan 1 ibu) narasumber yang memiliki anak usia dini dan 1 orang sesepuh adat di kampung Cireunde. Ketiga orang narasumber merupakan masyarakat asli kampung Cireunde, sedangkan 1 orang narasumber bukan merupakan masyarakat asli adat Cireunde, namun masyarakat adat Garut yang menetap dan menjadi masyarakat adat Cireunde.

Narasumber pertama adalah Bapak Jj (nama diinisialkan) yang merupakan humas di kampung adat Cireundeu. Narasumber kedua adalah Ibu Rr (nama diinisialkan) yang berprofesi sebagai guru SMP di kampung Cireundeu. Selanjutnya, narasumber ketiga adalah Bapak Yy (nama diinisialkan) yang bekerja sebagai pedagang di kampung adat Cireundeu. Lalu, narasumber keempat adalah Bapak Ww (nama diinisialkan) yang merupakan *ais pangampih* (sesepuh) kampung adat Cireundeu.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah kampung adat yang masih kental dengan budaya leluhurnya, yakni kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan.

## **3.3 Pengumpulan Data**

Salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Banyak pandangan dan definisi mengenai data penelitian, sehingga data penelitian dibagi menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Kurniawan (2018) menyebutkan bahwa data primer ini merupakan jenis data berdasarkan sumbernya. Lebih lanjut, Kurniawan (2018) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan sumber pertama atau asli, yang mana data tersebut dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Sejalan dengan hal ini Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa sumber primer adalah data yang langsung diberikan oleh sumber asli kepada pengumpul data. Dengan menggunakan data primer ini, akan menunjang peneliti dalam mengumpulkan data-data dari lapangan.

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam dalam sebuah penelitian diperlukan Teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan dalam pada penelitian adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semistruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*) (Sugiyono, 2016). Wawancara mendalam (*in depth interview*) ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam kepada narasumber penelitian (Yona, 2014).

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2016) menyebutkan pula bahwa wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka berdasarkan pendapat dan ide-ide dari informan tersebut.

### **3.3.2 Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan berdasarkan beberapa tahapan secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun rumusan masalah penelitian.
- b. Mencari sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan falsafah pengasuhan anak usia dini di kampung adat Cireundeu.
- c. Memilih sumber data yang akan diteliti.
- d. Melakukan izin kepada pihak yang akan diteliti.
- e. Membuat pedoman wawancara semiterstruktur untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yakni wawancara semiterstruktur. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terperinci mengenai falsafah pengasuhan anak usia dini di kampung adat Cireundeu.
- b. Menganalisis seluruh data temuan lapangan.

#### 3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menguraikan hasil dari temuan yang sudah dianalisis yang disusun secara sistematis.

### **3.3.3 Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data-data tersebut diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sunarkanyana (2003, dalam Kurniawan, 2018)

adalah alat untuk mengumpulkan data secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti instrumen atau disebut sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Untuk mendukung pengumpulan data tersebut, peneliti perlu menyusun instrumen penelitian yang disajikan sebagai alat pengumpul data, yakni panduan wawancara semiterstruktur. Berikut panduan wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Panduan Wawancara Semiterstruktur

Rumusan Masalah	Tujuan	Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana falsafah pengasuhan anak usia dini yang diamalkan di kampung adat Cireundeudeu?	Untuk mengetahui falsafah pengasuhan anak usia dini yang diamalkan di kampung adat Cireundeudeu	Apakah Ibu/Bapak merupakan masyarakat asli kampung Cireundeudeu?	
		Apakah Ibu/Bapak memiliki anak berusia 2-6 tahun?	
		Apakah jenis kelamin anak-anak Ibu/Bapak?	
		Sebagai masyarakat adat, bagaimanakah Ibu/Bapak memandang seorang anak?	
		Bagaimana pandangan Ibu/Bapak sebagai masyarakat adat terkait	

		kedudukan orang tua dan anak ?	
		Apakah masyarakat adat memiliki falsafah pengasuhan anak usia dini?	
		Bagaimana falsafah pengasuhan yang berkembang di Kampung adat Cireundeu?	
		Adakah keterkaitan antara falsafah pengasuhan anak dengan prinsip hidup yang menjadi ciri khas masyarakat kampung Cireundeu?	
		Bagaimanakah cara orang tua di Kampung Cireundeu mendidik anak-anaknya?	
		Apakah orang tua menerapkan pengasuhannya berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada di kampung Cireundeu?	

		Bagaimanakah cara orang tua menumbuhkan kesadaran budaya pada anak-anak?	
		Apakah dalam pengasuhan anak, orang tua menanamkan sikap otoriter terhadap anak?	
		Bagaimana hubungan orang tua dan anak dalam budaya yang ada di Kampung Cireundeu?	
		Bagaimana peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini?	
		Adakah perbedaan pengasuhan terhadap anak laki-laki dan perempuan di kampung Cireundeu?	
		Bagaimanakah perbedaan pengasuhan tersebut?	

Keterangan :

Pertanyaan-pernyataan ini berkembang sesuai dengan interaksi di lapangan.

### 3.4 Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis *grounded theory* yang bersifat analisis induktif. Menurut Munhall (2001) mengemukakan bahwa analisis induktif dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema yang muncul, kemudian memberikan kode dan menempatkan kesesuaian kode pada tema dari data penelitian. Analisis data induktif ini berdasarkan pada fakta-fakta empiris di lapangan guna untuk mengungkap secara rinci data khusus, menemukan kategori, dimensi, dan hubungan penting dan faktual (Rukajat, 2018). Selain itu, teknik analisis *grounded theory* merupakan teknik analisis yang tidak bertolak pada suatu teori, akan tetapi berangkat dari data-data faktual lapangan (Walidin dkk., 2015).

Pada analisis *grounded theory*, proses analisis data atau disebut dengan *coding* merupakan kegiatan merincikan, mengonseptualisasikan, menggabungkan data-data dalam cara baru (Mulyadi dkk., 2020). Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam menganalisis (*coding*) menggunakan *grounded theory* ini menurut Strauss & Corbin (dalam Mulyadi dkk., 2020) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengawali dengan pembuatan *open coding*, yakni mengodekan data-data untuk menyusun tema-tema atau kategori tertentu.
2. Dilanjutkan dengan pembuatan *axial coding*, yakni hasil dari *open coding* dianalisis untuk menjadikannya sebuah fokus atau fenomena inti, di mana fenomena inti ini dibagi menjadi beberapa tipe kondisi kasual, strategi, kondisi kontekstual atau kondisi yang mempengaruhi, dan konsekuensi.
3. Terakhir membuat *selective coding*, yaitu peneliti membuat model, kemudian menghubungkan tema-tema dan mendeskripsikan hubungan tema dalam model.

### 3.5 Validasi Data

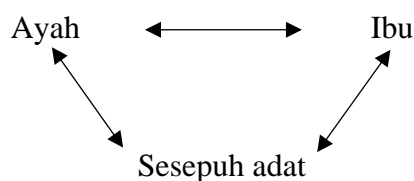
Pada penelitian kualitatif validasi data merupakan pengujian keabsahan data penelitian. Peneliti harus berusaha mengumpulkan data yang valid, sehingga perlu adanya validitas data agar data tidak cacat (Bachri, 2010). Selajutnya menurut Hadi (2017) dalam merumuskan keabsahan data tergantung pada beberapa kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keempat kriteria tersebut dipelukan sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif (Bachri, 2010).

Kemudian Creswell (2009) mengemukakan bahwa validasi temuan merupakan proses menentukan tingkat akurasi dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain: a) *member checking*, dilakukan dengan cara verifikasi dengan orang yang kompeten yang mengetahui fenomena yang diteliti; b) *triangulation* (triangulasi), yakni menggunakan berbagai pendekatan baik itu menggunakan berbagai sumber data, teori, metode untuk mengukur konsistensi informasi data penelitian; dan c) *auditing*, strategi ini dilakukan dengan cara mengonsultasikan temuan dengan pihak eksternal yang memahami fenomena yang diamati, independen dan berkompeten (Creswell, 2009). Berdasarkan 3 strategi tersebut, pada penelitian ini menggunakan strategi triangulasi sumber.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan untuk pemeriksaan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (Bachri, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan, mengecek ulang suatu informasi temuan melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016). Selain itu, Bachri (2010) juga mengemukakan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek tingkat kredibilitas informasi penelitian dari berbagai macam sumber. Seperti pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil perolehan informasi dengan wawancara, antara yang dikemukakan oleh orang tua laki-laki, orang tua perempuan dan sesepuh adat kampung Cireunde. Sehingga dapat dilihat dari gambar bagan berikut ini.

Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



### 3.6 Isu Etik

#### 3.6.1 Izin



Sebelum melakukan pengambilan data berupa wawancara, peneliti melakukan perizinan penelitian kepada pengurus adat di kampung Cireundeu. Kemudian peneliti diminta membawa surat izin penelitian dari universitas dan membuat surat izin penelitian dari kantor kesatuan bangsa kota Cimahi. Hal ini merupakan ketentuan perizinan penelitian di kampung adat Cireundeu. Setelah itu, peneliti melakukan perizinan secara lisan kepada setiap responden dengan cara merekam percakapan perizinan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari keterpaksaan menjadi responden pada penelitian ini.

### **3.6.2 Kerahasiaan dan Privasi**

Kerahasiaan dan privasi partisipan oleh peneliti akan dijaga dengan baik, sehingga dalam menyajikan data, nama responden, dan data-data yang bersifat privasi ditulis dengan inisial nama responden. Kemudian, hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan perkembangan dunia pendidikan yakni penulisan skripsi.